

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gambaran situasi masyarakat dan dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok penanaman pendidikan karakter negara ini. Pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam diri setiap peserta didik agar mempunyai bekal dalam menjalani hidup di masa depan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang pernah dialami dalam lingkungan sepanjang hidup. Membangun dan mengembangkan karakter yang baik merupakan dasar dari pendidikan. Menurut Suryosubroto (2010:16), pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7), pendidikan adalah proses interaksi yang mempunyai tujuan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan dapat memahami tentang perilaku individu dan dapat menunjukkan perilakunya secara efektif. Menurut Kertajaya (2010:3) sebagaimana dikutip oleh Hidayatullah (2010:15), karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Hidayatullah (2010:16) menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan

individu yang lain. Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan mengajarkan yang benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang sikap yang baik sehingga siswa dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan.

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Suyadi (2013:9), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Menurut Mustari (2014:129), santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Pendidikan karakter peduli sosial dan santun merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada peserta didik agar mereka mempunyai rasa peka terhadap hal disekitarnya dan bisa saling menghormati satu sama lain.

Melihat pentingnya penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun kepada peserta didik tersebut, maka diperlukan cara yang tepat dalam penanamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi melalui sarana pendidikan, salah satunya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan budaya sekolah.

Mata pelajaran PPKn memiliki visi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara, sedangkan misinya yaitu membentuk warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegara, dilandasi kesadaran politik, kesadaran hukum, dan kesadaran moral. Tujuan utama PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia,

mengandung makna bahwa dalam setiap aspek kehidupan kebangsaan, kemasyarakatan dan kenegaraan harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Darmadi, 2013). Dengan demikian PPKn dimaksudkan untuk memfasilitasi lahirnya generasi bangsa yang diharapkan. Generasi penerus tersebut diharapkan mampu mengantisipasi masa depan bangsa yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dan hubungan internasional (Darmadi, 2013). Mereka dituntut dapat mempunyai karakter yang baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah karakter peduli sosial dan santun.

Menurut Gunawan (2012:200), pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi, kelompok yang baik sebagai warga negara. Sehingga budaya sekolah sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Good sebagaimana dikutip Kurnia dan Qomaruzzaman (2012:24) menyatakan budaya sekolah merupakan jaringan kompleks dari berbagai interaksi aktor dalam sekolah yang dimanifestasikan dalam tradisi dan ritual yang dibangun diantara guru, murid, orang tua, administrator untuk menghadapi berbagai tantangan, dan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Ownes sebagaimana dikutip Kurnia dan Qomaruzzaman (2012:24) menyatakan budaya sekolah bisa dimaknai dengan harapan bagaimana seseorang berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah ada yang juga mencerminkan tujuan dari sekolah itu sendiri.

Penelitian ini sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa PPKn FKIP UMS, selain menambah pengetahuan tentang penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun dalam mata kuliah psikologi sosial, penelitian ini juga bermanfaat ketika nanti sudah lulus kuliah. Sebagaimana visi dari program studi PPKn yaitu menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang PPKn serta ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani. Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi PPKn serta ketatanegaraan, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani, dan juga sebagai penyelenggara pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan. Implementasi dari visi dan misi tersebut salah satunya melalui mata kuliah Psikologi Sosial, sehingga kajian mengenai penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik relevan bagi penulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini akan menjadi modal dasar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. Alasan memilih SMK Negeri 8 Surakarta sebagai tempat penelitian ini karena berdasarkan informasi belum ada yang melakukan kajian mengenai pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di institusi ini dan dirasa sekolah tersebut sangat kental budayanya dibandingkan sekolah yang lain serta mempunyai cara unik dalam upaya penanaman pendidikan karakter kepada peserta

didiknya. Melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, cukup beralasan dilakukan penelitian mengenai “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Santun Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta”.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Perumusan masalah digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, serta agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta?
2. Apa kendala dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan penelitian, maka tujuan harus ditentukan terkait dengan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan bentuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik di SMK Negeri 8 Surakarta.

2. Mendiskripsikan kendala dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta.
3. Mendiskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta.
- b. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun melalui budaya sekolah kepada mahasiswa maupun masyarakat.
- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. Menurut Sugono dkk. (2008:1651), penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.
2. Pendidikan karakter. Menurut Gunawan (2012:28), pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.
3. Peduli sosial. Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Suyadi (2013:9), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
4. Santun. Menurut Mustari (2014:129), santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
5. Peserta didik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.
6. Budaya sekolah. Menurut Good sebagaimana dikutip Kurnia dan Qomaruzzaman (2012:24), budaya sekolah merupakan jaringan kompleks dari berbagai interaksi aktor dalam sekolah yang dimanifestasikan dalam tradisi dan ritual yang dibangun

diantara guru, murid, orang tua, administrator untuk menghadapi berbagai tantangan dan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.